

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2022. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, B. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, S. 2019. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gaffar, M. F. 2017. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2LPTK.
- Hasan Basri. 2023. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2020. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibinsyah. 2020. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Paroli, H. (2023). *Manajemen Strategi*. Garut: CV. Aksara Global Akademia.
- Rakajoni. 2019. *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. P. 2018. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sa'ud, U. S. 2014. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, S. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Satori, D. 2018. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. 2012. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sudrajat, A. 2018. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Herawati, J. 2020. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, M. 2014. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutikno, M. Sobry. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sutopo, H. B. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suvriadi Panggabean, dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suyanto. 2013. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syaefudin Sa'ud, Udin. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.

- Syafaruddin. 2020. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2020. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winardi. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Mandar Maju

Jurnal

- Asyakur, M. 2023. Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada SDIT Ibnu Abbas 1 Muna. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 145-160.
- Audina, M. 2025. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SDN 6 Palu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 78-92.
- Hasan, M., et al. 2021. Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 234-248.
- Khairunisa. 2019. Konsep Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-12.
- Khairrurijal. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(2), 15-28.
- Maghfiroh, L. 2022. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 35-48.
- Marisa, M. 2021. Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 72-80.
- Rahmadani, S. 2025. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 112-128.
- Rahimah. 2022. Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 20-35.
- Sari, D. P. 2023. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 156-172.

- Ulfa, W., et al. 2024. Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 45-62.
- Wasiatun, S. 2024. Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo. *Jurnal Administrasi Sekolah*, 12(3), 89-105.
- Yuliatwati, Enas. 2018. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4(2), 112-125.
- Zohriah, A. 2023. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMP Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 557-575.

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1. Unit Kajian Penelitian

Unit Kajian Penelitian Mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

No.	Gejala/Peristiwa yang diamati	Kategori Indikator	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Strategi Kepala Sekolah	1. Strategi Manajerial	1. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru 2. Pengelolaan Sumber Daya (SDM, Sarana, dan Anggaran) 3. Koordinasi dan Kolaborasi dengan Stakeholder 4. Monitoring dan Evaluasi Program	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data 4. Triangulasi
		2. Strategi substansial	1. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka 2. Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif 3. Penerapan Asesmen yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka 4. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Teknologi Pembelajaran	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data 4. Triangulasi
2.	Kompetensi Profesional Guru	1. Melaksanakan kode etik guru	1. Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dengan selalu	1. Pengawas	1. Wawancara 2. Observasi	1. Reduksi Data

			mengikuti aturan dan etika profesi keguruan 2. Menghormati hak dan martabat siswa dengan tidak melakukan diskriminasi, kekerasan, atau perlakuan yang tidak adil dalam proses pembelajaran. 3. Menjaga integritas dan kejujuran dalam penilaian, pelaporan, dan interaksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. 4. Mengembangkan sikap profesional dengan terus memperbarui pengetahuan tentang kode etik guru dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari.	2. Kepala Sekolah 3. Guru	3. Dokumentasi	2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi
		2. Memiliki otonomi dan rasa tanggungjawab	1. Mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran 2. Bertanggung jawab penuh atas kualitas pembelajaran yang disampaikan, termasuk memastikan materi ajar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi

			3. Mengelola waktu dan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 4. Menerima umpan balik dengan sikap terbuka dan menggunakan masukan tersebut untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kepemimpinan di kelas.			
		3. Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat	1. Melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti mengajar di kelas tambahan untuk anak-anak kurang mampu atau berpartisipasi dalam program literasi masyarakat. 2. Mengembangkan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan karakter atau keterampilan hidup yang berguna bagi siswa dan orang tua. 3. Membangun hubungan yang positif dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan mendukung.	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi

			4. Mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat			
		4. Bekerja atas pengabdian hati nurani	1. Mengajar dengan penuh dedikasi dan cinta kasih, tanpa pamrih, demi kemajuan dan kebahagiaan siswa. 2. Selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap kegiatan pembelajaran, meskipun menghadapi tantangan atau keterbatasan. 3. Mengutamakan kepentingan siswa di atas kepentingan pribadi 4. Menjalankan tugas dengan kesadaran bahwa profesi guru adalah panggilan mulia, yang bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter generasi penerus bangsa.	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi

Lampiran 2. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Informan :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

No	Indikator	SUB ASPEK	ANALISIS
1.	Strategi Kepala Sekolah	(1) Strategi manajerial	
		(2) Strategi substansial	
2.	Kompetensi Profesional Guru	(1) Melaksanakan kode etik guru	
		(2) Memiliki otonomi dan rasa tanggungjawab	
		(3) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat	
		(4) Bekerja atas panggilan hati nurani	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SDN SUMARSANA KECAMATAN BOJONGGAMBIR
KABUPATEN TASIKMALAYA

Nama Informan :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

A. Strategi manajerial

1. Bagaimana proses kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan kompetensi profesional guru yang disesuaikan dengan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

2. Bagaimana kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan pelatihan guru sebelum menyusun program peningkatan kompetensi profesional?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

3. Bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan) untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru dalam konteks Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

4. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengalokasikan dan mengelola anggaran sekolah untuk program pengembangan kompetensi guru?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

5. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan Dinas Pendidikan atau instansi terkait dalam program peningkatan kompetensi guru?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

6. Siapa saja stakeholder yang dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, dan bagaimana bentuk kolaborasinya?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

7. Bagaimana sistem monitoring yang diterapkan kepala sekolah untuk memantau pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional guru?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

8. Instrumen atau metode apa yang digunakan kepala sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

B. Strategi substansial

9. Bagaimana peran kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep, prinsip, dan karakteristik Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

10. Bagaimana kepala sekolah mengukur tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan apa tindak lanjutnya jika masih ada guru yang belum memahami sepenuhnya?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

11. Bagaimana kepala sekolah mendorong dan membimbing guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

12. Bagaimana kepala sekolah memberikan apresiasi atau reward kepada guru yang berhasil mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

13. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam memahami dan menerapkan sistem asesmen autentik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

14. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa guru sudah menerapkan asesmen yang berpusat pada perkembangan kompetensi siswa, bukan hanya nilai akademik?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

15. Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

16. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan memastikan bahwa guru sudah mampu menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

C. Melaksanakan kode etik guru

17. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru di SDN Sumarsana selalu mengikuti aturan dan etika profesi keguruan dalam implementasi Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

18. Bagaimana kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana?

Langkah-langkah-----

 Evaluasi-----

19. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru di SDN Sumarsana untuk menerapkan prinsip kejujuran dan objektivitas dalam melakukan asesmen sesuai Kurikulum Merdeka?

 Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

20. Program apa saja yang difasilitasi kepala sekolah untuk memperbarui pengetahuan guru tentang kode etik guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka?

 Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

D. Memiliki otonomi dan rasa tanggungjawab

21. Bagaimana kepala sekolah mendorong guru di SDN Sumarsana untuk mengambil inisiatif dalam merancang rencana pembelajaran yang inovatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

22. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa guru di SDN Sumarsana bertanggung jawab atas kesesuaian materi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

23. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru di SDN Sumarsana dalam mengelola waktu pembelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

24. Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi sebagai sarana pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana?

Langkah-langkah-----

 Evaluasi-----

E. Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat

25. Bagaimana kepala sekolah mendorong guru di SDN Sumarsana untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Bojonggambir?

 Langkah-langkah-----

 Evaluasi-----

26. Bagaimana upaya kepala sekolah agar pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih kontekstual dan bermakna bagi kehidupan siswa?

 Langkah-langkah-----

 Evaluasi-----

27. Bagaimana peran kepala sekolah untuk membangun komunikasi dan hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa di SDN Sumarsana?

 Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

28. Bagaimana kepala sekolah membimbing guru di SDN Sumarsana untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

F. Bekerja atas panggilan hati nurani

29. Bagaimana kepala sekolah membangun motivasi dan semangat pengabdian guru di SDN Sumarsana dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

30. Bagaimana kepala sekolah mendukung guru di SDN Sumarsana untuk tetap memberikan pembelajaran Kurikulum Merdeka berkualitas meskipun menghadapi keterbatasan sarana prasarana?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

31. Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai pengabdian kepada guru di SDN Sumarsana untuk mengutamakan kepentingan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

32. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk menjaga semangat panggilan jiwa guru di SDN Sumarsana dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka?

Langkah-langkah-----

Evaluasi-----

Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Wawancara

Tabel Rekapitulasi Hasil Wawancara
Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru
pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir
Kabupaten Tasikmalaya

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
A. Strategi Manajerial		
1	Bagaimana proses kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan kompetensi profesional guru yang disesuaikan dengan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana?	Pgws. HDM: Kepala sekolah sudah melakukan perencanaan program peningkatan kompetensi guru dengan cukup baik, menyusun rencana yang terintegrasi dalam program kerja tahunan sekolah dan mempertimbangkan kebutuhan spesifik Kurikulum Merdeka melalui identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. KS.CU: Merencanakan melalui tiga langkah: (1) pemetaan kompetensi awal guru melalui observasi dan diskusi individu, (2) analisis tuntutan Kurikulum Merdeka, (3) perumusan program relevan yang diintegrasikan ke program kerja tahunan dan disosialisasikan di awal semester. Gr5. NTI: Kepala sekolah selalu menyampaikan rencana program di awal tahun melalui rapat guru, memberikan gambaran program sepanjang tahun termasuk pelatihan Kurikulum Merdeka dan komunitas belajar, sehingga guru bisa mempersiapkan diri lebih baik. Gr6.NH: Perencanaan sudah cukup terstruktur, tidak hanya pelatihan formal tetapi juga pengembangan informal melalui diskusi antar guru dan pembelajaran mandiri di Platform Merdeka Mengajar. GrPA. ISA: Perencanaan memiliki kesinambungan dari waktu ke waktu, tidak hanya untuk satu semester tetapi memiliki visi jangka panjang tentang pengembangan kompetensi guru seiring implementasi Kurikulum Merdeka.
2	Bagaimana kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan	Pgws. HDM: Kepala sekolah melakukan analisis dengan pendekatan multi-sumber:

	pelatihan guru sebelum menyusun program peningkatan kompetensi profesional?	menggabungkan hasil supervisi kelas, diskusi individual dengan guru, dan analisis dokumen perencanaan pembelajaran sehingga menghasilkan peta kebutuhan yang akurat. KS.CU: Analisis dilakukan melalui: hasil supervisi akademik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, diskusi kelompok kecil dengan guru, dan masukan dari pengawas, kemudian digabungkan untuk memetakan kebutuhan spesifik setiap guru. Gr5. NTI: Kepala sekolah secara personal menanyakan aspek Kurikulum Merdeka yang masih sulit diterapkan, membuat analisis lebih tepat sasaran dan pelatihan yang diikuti sesuai kebutuhan. Gr6.NH: Kepala sekolah tidak hanya bertanya tetapi juga mengamati langsung praktik pembelajaran, dan ketika mendapati aspek yang perlu dikuatkan, langsung memasukkannya ke agenda pengembangan kompetensi. GrPA. ISA: Analisis kebutuhan terasa sangat kontekstual karena disesuaikan dengan kondisi spesifik sekolah: sarana prasarana, karakteristik siswa, dan latar belakang pendidikan guru.
3	Bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan) untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah memanfaatkan guru yang lebih mahir dalam Kurikulum Merdeka sebagai mentor bagi rekan yang masih adaptasi (peer-learning), sehingga guru yang menjadi mentor pun semakin terasah pengetahuannya. KS: Mengelola SDM dengan strategi pertumbuhan kolektif: mengidentifikasi guru berkompeten sebagai pembagi pengetahuan dalam komunitas belajar, mengatur pembagian tugas mengajar berbasis kompetensi agar guru berkembang optimal. Gr5. NTI: Kepala sekolah memberi kesempatan merata kepada semua guru untuk ikut pelatihan dan mendorong berbagi pengalaman dalam forum komunitas belajar yang diadakan rutin. Gr6:NH Guru berpengalaman didorong membimbing yang lebih muda, sementara guru muda diberi semangat untuk berani berinovasi.

		Ekosistem saling mendukung ini sangat kondusif untuk perkembangan profesional. GrPA. ISA: Kepala sekolah mempertimbangkan keseimbangan antara tugas mengajar dan kegiatan pengembangan profesional, memastikan keikutsertaan dalam pelatihan tidak mengorbankan kualitas pembelajaran di kelas.
4	Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengalokasikan dan mengelola anggaran sekolah untuk program pengembangan kompetensi guru?	Pgws. HDM: Kepala sekolah menunjukkan kreativitas dalam mengelola anggaran BOS yang terbatas, mengoptimalkan setiap alokasi, aktif mencari alternatif pendanaan dari Dinas Pendidikan, dan memanfaatkan platform digital gratis. KS.CU: Mengalokasikan porsi tertentu dari BOS untuk pengembangan, aktif mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan, dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar yang gratis sebagai sarana pengembangan mandiri yang efektif. Gr5. NTI: Selalu mengupayakan agar keterbatasan anggaran tidak jadi penghalang dengan menginformasikan program pelatihan dari Dinas atau Kemendikbudristek agar guru bisa memanfaatkannya. Gr6.NH: Mendorong aktif penggunaan Platform Merdeka Mengajar sebagai solusi pengembangan mandiri tanpa biaya, bahkan menetapkan target akun belajar aktif dan memonitor perkembangannya secara berkala. GrPA. ISA: Pengelolaan anggaran terasa bijaksana karena mempertimbangkan efektivitas setiap kegiatan yang dibiayai dan memastikan kegiatan yang paling berdampak mendapat prioritas anggaran.
5	Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan Dinas Pendidikan atau instansi terkait dalam program peningkatan kompetensi guru?	Pgws. HDM: Kepala sekolah cukup aktif berkoordinasi dengan pengawas dan Dinas Pendidikan, tidak hanya menunggu informasi tetapi proaktif menyampaikan kebutuhan pengembangan guru agar direspons dengan program yang tepat. KS.CU: Koordinasi rutin dengan Dinas melalui pertemuan kepala sekolah, menyampaikan

		kebutuhan dan mencari tahu program yang akan difasilitasi, serta berkoordinasi intensif dengan pengawas untuk bimbingan teknis implementasi Kurikulum Merdeka. Gr5. NTI: Merasakan dampak positif koordinasi karena sering mendapat informasi awal tentang program pelatihan dari Dinas melalui kepala sekolah yang selalu cepat meneruskan informasi. Gr6.NH: Koordinasi dengan PGRI dan KKG sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan mengikuti seminar dan workshop yang membantu memperluas wawasan tentang Kurikulum Merdeka. GrPA. ISA: Kepala sekolah menjalin koordinasi dengan sekolah lain dalam gugus untuk saling berbagi sumber daya dan pengalaman, termasuk studi banding ke sekolah yang lebih maju dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
6	Siapa saja stakeholder yang dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, dan bagaimana bentuk kolaborasinya?	Pgws. HDM: Kepala sekolah cerdas dalam membangun jaringan stakeholder: tidak hanya instansi pemerintah tetapi juga komite sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar, sehingga memperluas sumber daya yang bisa dimanfaatkan sekolah. KS.CU: Melibatkan: komite sekolah (dukungan finansial dan advokasi), orang tua (sosialisasi Kurikulum Merdeka), pengawas (narasumber bimbingan teknis), kepala sekolah lain dalam gugus (berbagi pengalaman), dan narasumber eksternal (workshop internal). Gr5. NTI: Keterlibatan komite sekolah sangat membantu karena mereka memahami pentingnya pengembangan guru dan memberikan dukungan moral serta finansial untuk kegiatan pelatihan. Gr6.NH: Kepala sekolah mengundang praktisi pendidikan dan pengajar berpengalaman untuk berbagi pengetahuan tentang metode pembelajaran inovatif, memperkaya perspektif guru. GrPA. ISA: Pelibatan berbagai stakeholder

		menciptakan ekosistem pendidikan yang suportif. Ketika orang tua dan masyarakat memahami Kurikulum Merdeka, pekerjaan guru menjadi lebih mudah dan bermakna.
7	Bagaimana sistem monitoring yang diterapkan kepala sekolah untuk memantau pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional guru?	Pgws. HDM: Sistem monitoring sudah cukup baik, tidak hanya memantau kehadiran dalam pelatihan tetapi juga implementasi hasil pelatihan di kelas, memastikan program benar-benar berdampak nyata. KS.CU: Monitoring mencakup: (1) partisipasi dalam kegiatan pengembangan, (2) supervisi kelas untuk memantau implementasi hasil pelatihan, (3) pemantauan aktivitas di Platform Merdeka Mengajar, dilakukan berkala setiap bulan. Gr5. NTI: Monitoring kepala sekolah terasa sangat mendukung, tidak hanya mengawasi tetapi juga memberi umpan balik konstruktif ketika ada hal yang perlu diperbaiki setelah pelatihan. Gr6.NH: Kepala sekolah menggunakan data akun belajar PMM sebagai instrumen monitoring keaktifan penggunaan platform, yang membuat guru lebih termotivasi untuk konsisten dalam pengembangan diri. GrPA. ISA: Monitoring tidak terasa mengintimidasi karena dilakukan dalam semangat pembinaan bukan pengawasan yang menakutkan, dengan temuan yang selalu disampaikan secara positif.
8	Instrumen atau metode apa yang digunakan kepala sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru?	Pgws. HDM: Menggunakan instrumen evaluasi beragam: lembar observasi kelas terstandar, instrumen penilaian modul ajar guru, dan hasil penilaian kinerja guru sebagai referensi formal yang memberikan gambaran lebih lengkap. KS.CU: Evaluasi menggunakan: lembar observasi pembelajaran, presentasi hasil pelatihan dalam komunitas belajar, sesi refleksi bersama pasca pelatihan, dan umpan balik dari siswa dan orang tua sebagai indikator tidak langsung. Gr5. NTI: Kepala sekolah selalu melakukan refleksi bersama setelah pelatihan, di mana guru

		diminta menyampaikan hal yang dipelajari dan rencana implementasinya, sekaligus menjadi cara mengevaluasi pemahaman dan kesiapan. Gr6.NH: Kepala sekolah menggunakan hasil asesmen siswa sebagai indikator efektivitas pengembangan kompetensi guru. Peningkatan hasil asesmen siswa menjadi bukti bahwa program pengembangan efektif. GrPA. ISA: Evaluasi terasa adil dan objektif karena menggunakan beberapa sumber data, bukan hanya penilaian sepihak, sehingga hasil evaluasi lebih dapat diterima dan dijadikan dasar pengambilan keputusan.
B. Strategi Substansial		
9	Bagaimana peran kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep, prinsip, dan karakteristik Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah memainkan peran sangat aktif: tidak hanya meneruskan informasi dari dinas tetapi mendalami sendiri konsep Kurikulum Merdeka dan sering menjadi narasumber dalam workshop internal sekolah. KS.CU: Aktif mempelajari kebijakan Kurikulum Merdeka, mengikuti pelatihan kepala sekolah, dan memanfaatkan PMM. Pengetahuan disosialisasikan melalui workshop internal, rapat guru, dan bimbingan individual. Gr5. NTI: Kepala sekolah sangat membantu terutama di awal implementasi ketika banyak hal baru seperti P5, ATP, dan modul ajar. Beliau sabar menjelaskan dengan contoh-contoh konkret yang memudahkan pemahaman. Gr6.NH: Kepala sekolah memfasilitasi guru mengikuti webinar dan pelatihan Kemendikbudristek, lalu selalu mengadakan sesi diskusi pasca pelatihan untuk memastikan guru benar-benar memahami dan siap mengimplementasikan. GrPA. ISA: Peningkatan pemahaman tidak hanya melalui kegiatan formal, tetapi juga berbagi artikel, video, dan materi PMM yang relevan melalui grup WhatsApp guru secara berkelanjutan.
10	Bagaimana kepala sekolah mengukur tingkat pemahaman	Pgws. HDM: Pengukuran dilakukan melalui supervisi kelas dan analisis dokumen

	guru terhadap Kurikulum Merdeka dan apa tindak lanjutnya jika masih ada guru yang belum memahami sepenuhnya?	perencanaan pembelajaran. Tindak lanjutnya berupa bimbingan individual dan pembahasan dalam komunitas belajar untuk memperkuat pemahaman bersama. KS.CU: Pemahaman diukur melalui observasi kelas, review modul ajar, dan diskusi individual. Tindak lanjut berupa bimbingan yang lebih intensif secara personal dan penambahan materi di komunitas belajar sesuai kebutuhan. Gr5. NTI: Kepala sekolah rutin bertanya langsung tentang aspek yang masih sulit. Tindak lanjutnya berupa pendampingan khusus sesuai kebutuhan yang disampaikan oleh guru. Gr6.NH: Kepala sekolah mengamati kualitas modul ajar sebagai indikator pemahaman. Tindak lanjutnya berupa bimbingan teknis langsung dan fasilitasi untuk mengikuti pelatihan tambahan. GrPA. ISA: Kepala sekolah memantau aktivitas guru di Platform Merdeka Mengajar sebagai salah satu indikator tingkat pemahaman. Tindak lanjut dilakukan melalui diskusi komunitas belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan.
11	Bagaimana kepala sekolah mendorong dan membimbing guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah aktif mendorong inovasi dan menyediakan ruang aman untuk bereksperimen. Ketika guru mencoba metode baru dan belum sempurna, kepala sekolah memberikan dukungan dan bimbingan, bukan kritikan. KS.CU: Mendorong inovasi melalui: (1) menunjukkan contoh praktik terbaik, (2) memfasilitasi pelatihan metode pembelajaran aktif (berbasis proyek, diferensiasi, asesmen autentik), (3) mendorong guru berbagi pengalaman inovatif di komunitas belajar. Gr5. NTI: Kepala sekolah mendorong pembelajaran berbasis proyek dan memberikan bimbingan konkret tentang cara merancang proyek yang kontekstual dan bermakna sesuai lingkungan Kecamatan Bojongsambir. Gr6.NH: Kepala sekolah mendorong pemanfaatan lingkungan alam dan budaya lokal

		Bojonggambir sebagai sumber belajar autentik, yang sangat sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dan membuat siswa lebih tertarik belajar. GrPA. ISA: Dorongan untuk berinovasi terasa sungguh-sungguh karena kepala sekolah sendiri memberikan contoh dengan mengimplementasikan pendekatan inovatif dalam pembinaan guru.
12	Bagaimana kepala sekolah memberikan apresiasi atau reward kepada guru yang berhasil mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif?	Pgws. HDM: Apresiasi diberikan secara variatif. Apresiasi verbal yang tulus dan pengakuan publik dalam forum guru sudah cukup bermakna. Kepala sekolah konsisten memberikan pengakuan atas setiap upaya inovasi sekecil apapun. KS.CU: Apresiasi diberikan melalui: pujian verbal dalam rapat guru, mendorong guru inovatif mempresentasikan di forum lebih luas (KKG kecamatan), dan memberikan prioritas mengikuti pelatihan atau seminar bergengsi. Gr5. NTI: Apresiasi kepala sekolah sangat memotivasi untuk terus berkreasi. Ketika diakui dan dipuji di hadapan rekan-rekan, guru merasa dihargai dan terdorong mengembangkan lebih banyak inovasi. Gr6.NH: Kepala sekolah mendokumentasikan praktik inovatif guru sebagai portofolio sekolah, tidak hanya sebagai arsip tetapi juga bahan inspirasi bagi guru lain. Ini merupakan bentuk apresiasi yang sangat bermakna. GrPA. ISA: Yang paling diapresiasi adalah kepala sekolah tidak hanya memberi penghargaan pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan upaya yang dilakukan, sehingga semua guru merasa dihargai meskipun inovasi belum sempurna.
13	Bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam memahami dan menerapkan sistem asesmen autentik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Bimbingan asesmen autentik termasuk yang paling menonjol. Kepala sekolah memfokuskan bimbingan pada aspek ini dengan menghadirkan narasumber ahli dan menyediakan panduan praktis bagi guru. KS.CU: Bimbingan dilakukan bertahap: menjelaskan filosofi asesmen Kurikulum Merdeka, menunjukkan contoh instrumen

		asesmen autentik yang baik, membimbing guru mengembangkan instrumen secara kolaboratif dalam komunitas belajar. Gr5. NTI: Bimbingan sangat membantu dalam memahami bahwa asesmen bukan sekedar ulangan. Kepala sekolah mengenalkan berbagai bentuk asesmen formatif seperti observasi, portofolio, dan asesmen diri siswa. Gr6.NH: Kepala sekolah memfasilitasi review dan perbaikan instrumen asesmen secara bersama dalam komunitas belajar. Proses review kolegal ini sangat efektif karena mendapat masukan dari berbagai perspektif. GrPA. ISA: Bimbingan paling berkesan adalah mendorong guru melihat asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran bukan kegiatan terpisah di akhir semester, mengubah cara merancang pembelajaran secara menyeluruh.
14	Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa guru sudah menerapkan asesmen yang berpusat pada perkembangan kompetensi siswa, bukan hanya nilai akademik?	Pgws. HDM: Kepala sekolah memantau konsistensi asesmen guru melalui observasi kelas dan review dokumen penilaian, memastikan ada pergeseran dari asesmen berbasis nilai angka ke asesmen berbasis kompetensi. KS.CU: Memastikan melalui review dokumen asesmen berkala, diskusi dalam komunitas belajar tentang prinsip asesmen Kurikulum Merdeka, dan umpan balik langsung kepada guru setelah supervisi kelas. Gr5. NTI: Kepala sekolah mendorong pendokumentasian proses asesmen secara transparan dan mendorong guru berani memberikan asesmen akurat sesuai capaian kompetensi siswa tanpa terpengaruh tekanan nilai tinggi dari orang tua. Gr6.NH: Kepala sekolah memberikan dukungan penuh ketika ada guru yang menghadapi tekanan untuk memanipulasi nilai, menegaskan komitmen sekolah menjaga integritas asesmen demi kepentingan jangka panjang siswa. GrPA. ISA: Bimbingan objektivitas asesmen

		juga mencakup cara memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa atas hasil asesmennya, dengan cara yang menghargai dan memotivasi siswa untuk terus berkembang.
15	Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran?	Pgws. HDM: Kepala sekolah melakukan fasilitasi secara bertahap: dari penguasaan perangkat dasar, kemudian platform pembelajaran digital, hingga mendorong kreasi konten digital oleh guru. KS.CU: Memfasilitasi melalui: (1) aktivasi akun PMM semua guru, (2) pelatihan aplikasi pembelajaran digital (Canva untuk Pendidikan, kuis interaktif), (3) mendorong teknologi sebagai alat memfasilitasi pembelajaran aktif siswa. Gr5. NTI: Kepala sekolah berbagi tutorial dan panduan penggunaan teknologi melalui grup WhatsApp guru dan mengadakan sesi berbagi pengalaman antar guru (peer-learning teknologi) yang sangat efektif. Gr6.NH: Kepala sekolah memahami keterbatasan akses internet di Bojongsambir dan secara kreatif mendorong guru mengunduh materi saat ada koneksi dan menggunakannya secara offline di kelas. GrPA. ISA: Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi tidak hanya di kelas tetapi juga untuk berkomunikasi dengan orang tua dan mendokumentasikan perkembangan belajar siswa secara digital.
16	Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan memastikan bahwa guru sudah mampu menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas untuk melihat sejauh mana teknologi diintegrasikan secara bermakna dalam pembelajaran, bukan sekedar digunakan sebagai media presentasi. KS.CU: Evaluasi dilakukan dengan memantau aktivitas PMM guru secara berkala dan melakukan supervisi kelas untuk melihat implementasi teknologi dalam pembelajaran. Hasilnya dijadikan bahan tindak lanjut pembinaan. Gr5. NTI: Kepala sekolah memantau keaktifan akun belajar PMM dan mendiskusikan

		bagaimana guru memanfaatkan teknologi yang dipelajari dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Gr6.NH: Evaluasi dilakukan melalui review modul ajar untuk melihat apakah ada integrasi teknologi yang direncanakan, dan diskusi komunitas belajar tentang pengalaman implementasi teknologi. GrPA. ISA: Kepala sekolah mengevaluasi melalui percakapan informal dan supervisi kelas. Konsistensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari masih menjadi tantangan yang terus dibimbing.
C. Melaksanakan Kode Etik Guru		
17	Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru di SDN Sumarsana selalu mengikuti aturan dan etika profesi keguruan dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah cukup konsisten memastikan kepatuhan kode etik, tidak hanya mengingatkan aturan formal tetapi menjadikan dirinya teladan yang menjalankan etika profesi dengan baik. KS.CU: Memastikan melalui diskusi kode etik berkala dalam rapat guru khususnya konteks Kurikulum Merdeka, dan memberikan teladan dengan menjaga etika profesi dalam setiap tindakan dan keputusan sebagai pemimpin. Gr5. NTI: Kepala sekolah mengingatkan kode etik tidak hanya dalam rapat formal tetapi juga melalui percakapan informal, termasuk mengingatkan bahwa Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan lebih justru menuntut etika yang lebih tinggi. Gr6.NH: Kepala sekolah memastikan guru menghormati hak dan martabat siswa, menekankan bahwa penilaian adil, pembelajaran tidak diskriminatif, dan komunikasi yang menghargai adalah inti etika profesi. GrPA. ISA: Langkah konkret mencakup pembuatan dan penandatanganan komitmen bersama tentang standar etika profesi yang dijalani sepanjang tahun ajaran sebagai pegangan bersama.
18	Bagaimana kepala sekolah	Pgws. HDM: Kepala sekolah menunjukkan

	menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana?	komitmen kuat menciptakan lingkungan aman dan inklusif, memahami bahwa Kurikulum Merdeka tidak bisa diimplementasikan optimal tanpa lingkungan yang kondusif bagi seluruh siswa. KS.CU: Langkah-langkah: menyusun tata tertib jelas dengan sanksi konsisten terhadap kekerasan dan diskriminasi, mendorong guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghargai keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa. Gr5. NTI: Kepala sekolah aktif menciptakan budaya saling menghargai dan mendorong guru menjadi model dalam menghargai perbedaan, serta menciptakan kelas inklusif di mana setiap siswa merasa diterima. Gr6.NH: Kepala sekolah memfasilitasi komunitas belajar yang membahas strategi menciptakan lingkungan belajar yang aman, termasuk diskusi pembelajaran berdiferensiasi agar semua siswa mendapat layanan yang adil. GrPA. ISA: Kepala sekolah secara tegas menangani setiap laporan ketidaknyamanan yang dialami siswa, menciptakan rasa aman yang kondusif bagi proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.
19	Bagaimana kepala sekolah membimbing guru di SDN Sumarsana untuk menerapkan prinsip kejujuran dan objektivitas dalam melakukan asesmen sesuai Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah sangat menekankan integritas asesmen, memahami bahwa asesmen autentik Kurikulum Merdeka memiliki makna lebih dalam dari sekedar nilai angka, sehingga kejujuran dan objektivitas sangat krusial. KS.CU: Membimbing melalui: menjelaskan bahwa asesmen tidak jujur merugikan siswa jangka panjang, dan menyediakan rubrik asesmen yang jelas agar penilaian lebih objektif dan tidak tergantung subjektivitas guru. Gr5. NTI: Kepala sekolah mendorong pendokumentasian proses asesmen secara transparan agar dapat diverifikasi, dan mendorong guru berani memberikan asesmen akurat tanpa terpengaruh tekanan nilai tinggi dari orang tua.

		Gr6.NH: Kepala sekolah memberikan dukungan penuh ketika ada guru yang menghadapi tekanan untuk memanipulasi nilai, menegaskan komitmen sekolah menjaga integritas demi kepentingan jangka panjang siswa. GrPA. ISA: Bimbingan objektivitas juga mencakup cara memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, bahwa asesmen yang jujur harus disampaikan dengan cara yang menghargai dan memotivasi siswa untuk terus berkembang.
20	Program apa saja yang difasilitasi kepala sekolah untuk memperbarui pengetahuan guru tentang kode etik guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah mengintegrasikan pembahasan kode etik dalam forum yang sudah ada (rapat guru, komunitas belajar), sehingga kode etik menjadi bagian dari budaya profesional sehari-hari, bukan sekedar aturan formal. KS.CU: Program mencakup: diskusi isu etis kontekstual dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sharing session dilema etis nyata yang pernah dihadapi guru, dan webinar etika profesi dari PGRI atau lembaga terkait. Gr5. NTI: Kepala sekolah memfasilitasi sharing session tentang dilema etis yang pernah dihadapi guru. Diskusi kasus nyata sangat membantu memahami bagaimana kode etik diterapkan dalam situasi yang kompleks. Gr6.NH: Kepala sekolah mendorong mengikuti webinar tentang etika profesi guru dari PGRI. Pengetahuan kode etik yang terus diperbarui penting mengingat Kurikulum Merdeka membawa banyak situasi baru. GrPA. ISA: Program paling berkesan adalah ketika kepala sekolah mengundang narasumber dari PGRI untuk memberikan ceramah dan diskusi tentang etika profesi guru di era Kurikulum Merdeka, sangat memperkaya pemahaman.
D. Memiliki Otonomi dan Rasa Tanggung Jawab		
21	Bagaimana kepala sekolah mendorong guru di SDN	Pgws. HDM: Kepala sekolah sangat mendorong otonomi guru dalam merancang pembelajaran,

	Sumarsana untuk mengambil inisiatif dalam merancang rencana pembelajaran yang inovatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka?	tidak terlalu mengatur detail tetapi memastikan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka tetap terpenuhi. KS.CU: Mendorong dengan memberikan kepercayaan penuh kepada guru merancang pembelajaran sesuai konteks kelas masing-masing, mendorong pengembangan modul ajar sendiri, disertai pendampingan agar guru tidak merasa sendirian. Gr5. NTI: Kepala sekolah mendorong guru berani membuat keputusan pedagogis sendiri. Ketika ragu, kepala sekolah tidak langsung memberi jawaban tetapi mengajukan pertanyaan yang membantu guru berpikir dan menemukan solusi sendiri. Gr6.NH: Kepala sekolah memberikan platform bagi guru untuk berbagi inisiatif inovatif dalam komunitas belajar, dan menjadi pendengar serta pemberi umpan balik konstruktif, bukan hakim yang menilai benar atau salah. GrPA. ISA: Dorongan untuk berinisiatif terasa autentik karena kepala sekolah konsisten memberi kebebasan berpendapat dan berkreasi. Budaya sekolah yang demokratis membuat guru aman berinisiatif tanpa takut disalahkan.
22	Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa guru di SDN Sumarsana bertanggung jawab atas kesesuaian materi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa?	Pgws. HDM: Kepala sekolah memastikan akuntabilitas dengan cara seimbang antara kontrol dan kepercayaan, memeriksa kesesuaian modul ajar tanpa terlalu mengintervensi kreativitas guru, menghasilkan guru yang bertanggung jawab secara intrinsik. KS.CU: Memastikan melalui: review modul ajar berkala, laporan perkembangan pembelajaran dari guru, dan membangun kesadaran bahwa tanggung jawab guru adalah kepada siswa dan orang tua, bukan kepada kepala sekolah. Gr5. NTI: Kepala sekolah selalu mengingatkan bahwa tanggung jawab guru adalah kepada siswa bukan administrasi. Perspektif ini memotivasi secara intrinsik untuk memastikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Gr6.NH: Kepala sekolah memastikan tanggung

		jawab melalui diskusi reflektif dalam komunitas belajar tentang dampak pembelajaran terhadap perkembangan siswa, membuat guru sadar tentang konsekuensi nyata dari kualitas pembelajaran. GrPA. ISA: Kepala sekolah secara tegas menerapkan konsekuensi profesional ketika ada guru yang tidak memenuhi standar tanggung jawab, namun selalu dilakukan dengan cara mendidik dan memberikan kesempatan perbaikan.
23	Bagaimana kepala sekolah membimbing guru di SDN Sumarsana dalam mengelola waktu pembelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif?	Pgws. HDM: Kepala sekolah menyadari pengelolaan waktu merupakan tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama alokasi waktu antara intrakurikuler dan P5, dan membimbing guru merencanakan waktu secara terstruktur dan fleksibel. KS.CU: Bimbingan mencakup: mendorong perencanaan detail termasuk estimasi waktu per aktivitas, penggunaan jadwal fleksibel untuk P5 agar tidak mengorbankan pembelajaran reguler, dan mengingatkan bahwa kualitas lebih penting dari kuantitas. Gr5. NTI: Bimbingan sangat membantu menyeimbangkan antara materi intrakurikuler dan P5. Kepala sekolah memberikan panduan mengintegrasikan kegiatan P5 dalam jadwal reguler tanpa mengorbankan ketuntasan materi esensial. Gr6.NH: Kepala sekolah mendorong fokus pada materi esensial sesuai prinsip Kurikulum Merdeka daripada mencoba menuntaskan semua materi, sehingga membantu mengelola waktu lebih efektif. GrPA. ISA: Kepala sekolah membimbing tentang pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan waktu dan mendukung penuh penggunaan fleksibilitas ini asalkan capaian pembelajaran tetap terpenuhi.
24	Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi sebagai sarana pengembangan kompetensi guru dalam	Pgws. HDM: Kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi dengan sangat baik sebagai sarana pengembangan. Setiap temuan langsung ditindaklanjuti dengan program pembinaan

	mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana?	yang relevan dengan siklus yang berkesinambungan. KS.CU: Hasil supervisi dijadikan peta jalan pengembangan setiap guru: menganalisis kekuatan dan kelemahan, menyusun program pembinaan terindividualisasi, dan menggunakan temuan umum sebagai bahan rapat guru untuk memperkuat pemahaman kolektif. Gr5. NTI: Hasil supervisi selalu ditindaklanjuti dengan program pengembangan konkret, tidak dibiarkan hanya menjadi dokumen arsip tetapi benar-benar dijadikan titik tolak pembinaan yang berkelanjutan. Gr6.NH: Kepala sekolah menggunakan temuan supervisi yang bersifat umum sebagai materi komunitas belajar, sehingga semua guru bisa belajar dari temuan tersebut. GrPA. ISA: Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi secara personal dan rahasia, tidak pernah membandingkan guru secara terbuka. Pendekatan yang menghormati privasi ini membuat supervisi terasa sebagai proses pembinaan yang penuh rasa hormat.
E. Memiliki Rasa Pengabdian kepada Masyarakat		
25	Bagaimana kepala sekolah mendorong guru di SDN Sumarsana untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Bojonggambir?	Pgws. HDM: Kepala sekolah mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan sosial secara terencana, memahami bahwa guru di daerah seperti Bojonggambir memiliki peran penting sebagai tokoh yang dihormati dan diteladani masyarakat. KS.CU: Mendorong guru aktif dalam kegiatan sosial Bojonggambir seperti program literasi masyarakat, kegiatan keagamaan, program pemberdayaan orang tua, dan kegiatan desa yang berkaitan dengan pendidikan. Gr5. NTI: Kepala sekolah mendorong guru menjadi narasumber atau fasilitator kegiatan parenting di tingkat desa, membantu orang tua memahami Kurikulum Merdeka agar bisa mendukung proses belajar anak di rumah. Gr6.NH: Kepala sekolah mendorong

		keterlibatan dalam program pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan pendidikan. Keterlibatan ini memperkaya pengalaman yang kemudian bisa memperkaya pembelajaran di kelas. GrPA. ISA: Kepala sekolah secara aktif menginformasikan berbagai kegiatan sosial di masyarakat dan memberikan kemudahan administratif bagi guru yang aktif dalam kegiatan sosial.
26	Bagaimana upaya kepala sekolah agar pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih kontekstual dan bermakna bagi kehidupan siswa?	Pgws. HDM: Kepala sekolah mendorong guru menjadikan lingkungan Bojonggambir sebagai sumber belajar yang kaya dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kehidupan sosial setempat sehingga Kurikulum Merdeka menjadi jauh lebih bermakna. KS.CU: Upaya mencakup: mendorong penggunaan alam Bojonggambir sebagai laboratorium pembelajaran, mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi, melibatkan tokoh masyarakat sebagai narasumber, dan merancang P5 berkaitan dengan isu nyata komunitas. Gr5. NTI: Kepala sekolah mendorong membawa siswa belajar langsung di lingkungan sekitar sekolah, seperti memanfaatkan alam pegunungan Bojonggambir untuk pembelajaran ekosistem. Pembelajaran kontekstual membuat siswa lebih antusias. Gr6.NH: Kepala sekolah memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan masyarakat sebagai narasumber, mendorong guru mengundang tokoh masyarakat atau pengrajin lokal ke sekolah sebagai narasumber yang autentik. GrPA. ISA: Kepala sekolah mendorong proyek P5 yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Bojonggambir. Ketika proyek memberi manfaat nyata bagi masyarakat, siswa merasakan bahwa belajar bukan hanya untuk ujian tetapi untuk kehidupan nyata.
27	Bagaimana peran kepala sekolah untuk membangun komunikasi dan hubungan	Pgws. HDM: Kepala sekolah sangat aktif membangun jembatan komunikasi antara guru dan orang tua, menyadari bahwa implementasi

	baik antara guru dengan orang tua siswa di SDN Sumarsana?	Kurikulum Merdeka sulit berjalan tanpa dukungan orang tua yang memahami tujuan kurikulum. KS.CU: Upaya: menyelenggarakan pertemuan orang tua berkala agar guru dapat menjelaskan pendekatan Kurikulum Merdeka, mendorong pemanfaatan media komunikasi digital untuk memberi informasi perkembangan belajar siswa secara lebih reguler dan personal. Gr5. NTI: Kepala sekolah memfasilitasi pertemuan antara guru dan orang tua yang memiliki kekhawatiran tentang perubahan pendekatan Kurikulum Merdeka. Mediasi kepala sekolah sangat membantu membentuk pemahaman bersama. Gr6.NH: Kepala sekolah mendorong guru melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pembelajaran bukan sekedar konsumen pendidikan. Ketika orang tua merasa dilibatkan dan dihargai, mereka menjadi lebih suportif. GrPA. ISA: Kepala sekolah mendorong komunikasi proaktif dengan orang tua bukan hanya reaktif. Ketika ada perkembangan positif dari siswa, guru didorong segera menginformasikannya. Komunikasi lebih sering dan positif membangun kepercayaan orang tua.
28	Bagaimana kepala sekolah membimbing guru di SDN Sumarsana untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah membimbing guru mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dan lingkungan secara alami dalam Kurikulum Merdeka, memahami bahwa profil pelajar Pancasila mencakup dimensi kepedulian lingkungan dan gotong royong. KS.CU: Membimbing melalui: mendorong perancangan P5 bertema lingkungan yang relevan dengan Bojongsambir, mendorong pembentukan kebiasaan ramah lingkungan di kelas sebagai bagian dari pembelajaran karakter. Gr5. NTI: Kepala sekolah mendorong perancangan P5 bertema kepedulian lingkungan seperti penghijauan atau pengelolaan sampah organik yang hasilnya bisa langsung dirasakan masyarakat, membuat pembelajaran sangat

		bermakna. Gr6.NH: Kepala sekolah mendorong integrasi nilai kepedulian sosial dalam semua mata pelajaran, menjadikan kepedulian sosial sebagai benang merah yang mengikat semua pembelajaran agar siswa merasakan relevansinya dengan kehidupan nyata. GrPA. ISA: Kepala sekolah memberikan teladan kepedulian lingkungan dan sosial dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Teladan nyata ini jauh lebih berpengaruh daripada hanya berceramah tentang kepedulian.
F. Bekerja atas Panggilan Hati Nurani		
29	Bagaimana kepala sekolah membangun motivasi dan semangat pengabdian guru di SDN Sumarsana dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah memiliki kemampuan baik dalam membangun dan mempertahankan motivasi guru, memahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut energi ekstra dan tanpa motivasi kuat, adaptasi akan sangat berat. KS.CU: Membangun motivasi melalui: apresiasi tulus atas kerja keras guru, mengingatkan dampak positif pekerjaan terhadap masa depan siswa dan bangsa, berbagi cerita inspiratif tentang guru yang berhasil mentransformasi pembelajaran. Gr5. NTI: Kepala sekolah selalu hadir memberikan semangat ketika guru merasa terbebani dengan banyaknya perubahan Kurikulum Merdeka. Kehadiran dan dukungan emosional kepala sekolah sangat berarti. Gr6.NH: Kepala sekolah menghubungkan pekerjaan guru dengan tujuan yang lebih besar yaitu kontribusi nyata terhadap kemajuan generasi penerus bangsa. Perspektif yang memberi makna mendalam ini sangat memotivasi. GrPA. ISA: Kepala sekolah membangun motivasi melalui penciptaan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh semangat, tidak membiarkan suasana menjadi tegang meski ada banyak tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka.
30	Bagaimana kepala sekolah	Pgws. HDM: Kepala sekolah patut diapresiasi

	mendukung guru di SDN Sumarsana untuk tetap memberikan pembelajaran Kurikulum Merdeka berkualitas meskipun menghadapi keterbatasan sarana prasarana?	atas kemampuannya mempertahankan kualitas pembelajaran meski keterbatasan sarana cukup signifikan, mendorong kreativitas guru memanfaatkan bahan-bahan sederhana di lingkungan sekitar. KS.CU: Dukungan mencakup: mendorong kreativitas penggunaan bahan lokal untuk media pembelajaran, mengalokasikan anggaran prioritas untuk sarana yang paling berdampak, dan aktif mengajukan proposal pengadaan sarana ke pemerintah daerah. Gr5. NTI: Kepala sekolah mendorong guru melihat keterbatasan sarana sebagai tantangan kreativitas, bukan alasan menurunkan kualitas. Menunjukkan contoh pembelajaran berkualitas tanpa peralatan mahal yang sangat menginspirasi. Gr6.NH: Kepala sekolah memfasilitasi berbagi sumber daya antar kelas dan guru untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana yang terbatas. Dengan sistem berbagi ini satu set peralatan bisa dimanfaatkan lebih optimal. GrPA. ISA: Kepala sekolah mendukung dengan mendampingi penyusunan proposal pengadaan sarana yang diajukan ke dinas atau sumber lain. Dukungan administratif ini sangat membantu karena tidak semua guru menguasai proses pengurusan proposal.
31	Bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai pengabdian kepada guru di SDN Sumarsana untuk mengutamakan kepentingan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah menanamkan nilai pengabdian yang berpusat pada kepentingan siswa melalui keteladanan dan narasi yang konsisten, selalu merujuk pada dampak terhadap siswa dalam setiap keputusan. KS.CU: Menanamkan melalui: mengajukan pertanyaan kritis di setiap forum ('apakah keputusan ini yang terbaik untuk siswa?'), mendorong pertanyaan tersebut menjadi panduan setiap keputusan pedagogis, dan berbagi kisah dampak positif pengabdian guru. Gr5. NTI: Kepala sekolah menanamkan nilai melalui cara memimpin rapat yang selalu mengembalikan fokus pada kepentingan siswa. Ketika ada perdebatan, kepala sekolah selalu

		mengingatkan bahwa kepentingan siswalah yang menjadi prioritas utama. Gr6.NH: Kepala sekolah membantu guru memahami bahwa Kurikulum Merdeka pada dasarnya adalah tentang mengutamakan kebutuhan dan potensi setiap siswa, sehingga implementasinya menjadi bentuk nyata pengabdian kepada siswa. GrPA. ISA: Kepala sekolah menanamkan nilai pengabdian melalui penghargaan terhadap guru yang benar-benar terlihat mendedikasikan diri untuk siswa. Ketika dedikasi dilihat dan dihargai, nilai pengabdian semakin kuat tertanam dalam budaya profesional.
32	Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk menjaga semangat panggilan jiwa guru di SDN Sumarsana dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka?	Pgws. HDM: Kepala sekolah berhasil menjaga semangat guru di tengah tantangan implementasi Kurikulum Merdeka melalui kombinasi dukungan emosional, pengembangan profesional bermakna, dan penciptaan iklim sekolah yang positif. KS.CU: Menjaga semangat melalui: check-in berkala dengan setiap guru untuk memahami kondisi mereka, memastikan beban kerja yang adil dan tidak berlebihan, dan menciptakan momen perayaan pencapaian bersama sekecil apapun. Gr5. NTI: Kepala sekolah mempertahankan semangat dengan cara paling sederhana namun bermakna: hadir dan mendengarkan. Kehadiran yang konsisten membuat guru tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan. Gr6.NH: Kepala sekolah menjaga semangat dengan memastikan guru terus berkembang secara profesional. Program pengembangan berkelanjutan yang difasilitasi kepala sekolah adalah salah satu kunci menjaga semangat. GrPA. ISA: Kepala sekolah membantu guru melihat dampak nyata dari pekerjaan mereka. Ketika guru bisa melihat perubahan positif pada siswa sebagai hasil upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, semangat kembali pulih dan semakin kuat.

Lampiran 5. SK Judul/SK Pembimbing



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AK/K/II/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : **Hendi Kusnandi**
- NPM : **2125250058**
- Judul Tesis : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD SUMARSANA**
- Kedua : Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : **Dr. H. Enas, SE., M.M.**
- Pembimbing II : **Dr. Asep Amam, M.Pd.**
- Ketiga : Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Februari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Pj. Dekan,


Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI
SUMARSANA WILAYAH KECAMATAN BOJONGGAMBIR**

Alamat : Kp. Sumarsana RT. 004 RW. 006 Desa Girimukti Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya 46475

Email : sdnsumarsana@gmail.com - NPSN : 20211013

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/053/KP.06.01/SdnSmr.Bjg/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HENDI KUSNANDI

NIM 2125250058

Program Studi : Magister Pendidikan

Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan (ASP)

Telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) dengan judul: STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN SUMARSANA.

Terhitung mulai tanggal 11 Februari 2026 Sampai 26 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 25 April 2026

Kepala SDN Sumarsana,



CUCU CUNAYAH, S.Pd.SD
NIP 19811222 201410 2 002

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara peneliti dengan pengawas



Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara peneliti dengan Guru Kelas 6



Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI



Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas V

Lampiran 8. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Identitas penulis

Nama lengkap	:	Hendi Kusnandi, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tasikmalaya, 1 Januari 1984
Program Studi	:	Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	:	Administrasi Sistem Pendidikan
NIM	:	2125250058
Alamat Rumah	:	Kp. Cijalu RT 014/004 Desa Banyuasih Kec Taraju Kab. Tasikmalaya
No Tlp	:	082321220606
Riwayat Pendidikan	:	- SDN Ciseureuh Kab. Tasikmalaya (1991-1997) - SMPN 1 Bojonggambir Kab. Tasikmalaya (1997-2000) - SMAN 1 Taraju Kab. Tasikmalaya (2000-2003) - Universitas Terbuka (2003-2009) - Universitas Pendidikan Indonesia (2010-2012) - S2 Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis (2026)

- Riwayat Pekerjaan : - Guru kelas di SDN Sumarsana tahun 2010-2015
- Guru kelas di SDN 1 Bojonggambir tahun 2015-2022
- Kepala Sekolah di SDN Sumarsana tahun 2022-2026
- Kepala Sekolah di SDN Cimapag tahun 2026 sampai sekarang
- Pengalaman Organisasi : - Ketua KKG Kecamatan Bojonggambir
- Pengurus PGRI tahun 2025
- Pengurus Kwaran tahun 2026
- Pengurus KKKS 2026
- Pengalaman Manajerial : - Kepala Sekolah SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir (2022-2026)
- Kepala Sekolah SDN Cimapag Kecamatan Bojonggambir (2026)